

**Diversifikasi Olahan Produk Tanaman Obat
dalam Rangka Meningkatkan Permintaan dan Nilai Jual**

***Diversification of Processed Medicinal Plant Products
in Order to Increase Demand and Selling Value***

**Agus Yadi Ismail¹, Ilham Adhya¹, Ai Nurlaela¹, Ida Marina², Engkos Koswara³,
Agus Yuniawan Isyanto⁴, Lidya Nur Amalia⁴**

¹Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan,
Universitas Kuningan, Jawa Barat

²Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka, Jawa Barat

³Fakultas Teknik, Universitas Majalengka, Jawa Barat

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Galuh, Jawa Barat

*Email: agus.yadi@uniku.ac.id

(Diterima 14-12-2023; Disetujui 07-02-2024)

ABSTRAK

Masyarakat Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka sejak dulu sudah melakukan kegiatan budidaya tanaman obat di pekarangan rumah dan juga telah membuat produk olahan dari tanaman tersebut. Pengembangan produk olahan tanaman obat dengan diversifikasi produk mampu menghasilkan variasi komoditi yang bisa meningkatkan nilai jual dan pendapatan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan produk olahan tanaman obat yang bervariasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah praktik secara langsung pembuatan olahan produk hingga proses pengemasan. Kegiatan ini bekerja sama dengan mitra kerja dari KWT Flamboyan berjumlah 15 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah dihasilkannya 3 produk olahan tanaman obat berupa teh telang, teh jalang, dan jemelah. Kegiatan ini secara langsung berdampak terhadap keterampilan dan pengetahuan peserta terhadap produk olahan tanaman obat mulai dari tahapan produksi hingga pengemasan.

Kata kunci: Diversifikasi, Olahan, Komoditi, Pengembangan, Produk

ABSTRACT

The people of Kagok Village, Banjaran District, Majalengka Regency have long been cultivating medicinal plants in their yards and have also made processed products from these plants. Developing processed medicinal plant products with product diversification is able to produce a variety of commodities that can increase sales value and income, thereby improving community welfare. This activity aims to produce various processed medicinal plant products. The method used in this activity is direct practice in making processed products through to the packaging process. This activity is in collaboration with 15 partners from KWT Flamboyan. The result of this activity was the production of 3 processed medicinal plant products in the form of telang tea, bich tea, and jemelah. This activity directly impacts participants' skills and knowledge of processed medicinal plant products from the production stage to packaging.

Keywords: Diversification, Processing, Commodities, Development, Products

PENDAHULUAN

Proses modernisasi dalam dunia kesehatan akan memengaruhi produksi tanaman obat (Ismail *et al*, 2023). Masyarakat akan meninggalkan penggunaan tanaman obat dan lebih memilih pengobatan menggunakan obat kimia (Fitri *et al*, 2019). Permintaan terhadap tanaman obat biasanya pada pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri atau ekspor. Berdasarkan penelitian Siregar *et al* (2020) di Indonesia masih terbilang sedikit, hal ini dibuktikan pada tahun 2020 dari 63,10% yang memilih pengobatan sendiri hanya sebesar

21,41% orang menggunakan pengobatan tradisional, sedangkan pangsa ekspor masih sedikit yaitu hanya lima negara meliputi Jepang, Amerika Serikat, Belanda, Pakistan, dan Jerman (Khalida dan Kusuma, 2020). Berdasarkan data BPS tahun 2022 produksi tanaman obat di Indonesia dominan mengalami penurunan seperti pada tanaman jahe ± 247.000 ton, lengkuas ± 66.000 ton, kencur ± 52.000 ton, lempuyang ± 7.000 ton, temulawak ± 28.000 ton, temuireng ± 5.000 ton, sedangkan yang mengalami peningkatan adalah tanaman kencur ± 54.000 ton dan kunyit ± 197.000 ton.

Desa kagok merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka yang masyarakatnya telah banyak membudidayakan tanaman obat di pekarangan tempat tinggalnya (Marina *et al*, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Ismail *et al* (2023), masyarakat di desa tersebut telah membudidayakan 6 jenis tanaman obat seperti jahe, jahe putih, jahe merah, kunyit putih, kunyit kuning, dan kunyit hitam dengan total sebanyak 1.512 benih. Selain telah dilakukannya budidaya tanaman obat, masyarakat juga diberi pelatihan serta pemahaman tentang manfaat dan pentingnya *packaging* produk olahan tanaman obat.

Tanaman obat dalam pemanfaatannya telah digunakan sejak zaman dulu dan menjadi cikal bakal pengobatan modern (Manzano *et al*, 2020). Tanaman ini memiliki kandungan senyawa kimia yang berfungsi mengobati berbagai penyakit karena memiliki efek farmakologi seperti antikanker, antibakteri, antioksidan, antiperadangan, antidiabetes, dan lain-lain (Tungmunthum *et al*, 2018; Oguntibeju, 2018; Manandhar *et al*, 2019; Salehi *et al*, 2019; Gezici dan Nazim, 2019). Berdasarkan penelitian Muharram dan Edy (2021) bahwa tanaman obat yang biasa digunakan oleh masyarakat diantaranya adalah bagian daun, buah, rimpang, umbi, dan bunga.

Penggunaan tanaman obat pada umumnya untuk keperluan pribadi ataupun komersil (Astutik *et al*, 2019). Beberapa penelitian menjelaskan bahwa tanaman obat dapat diolah menjadi produk yang bervariasi dengan produk yang dihasilkan ini masih berupa sirup, manisan, *ice cream*, serbuk, dan sabun (Al Fatina *et al*, 2021; Istiyani dan Sarjiyah, 2021). Pengembangan tanaman obat bisa dilakukan dengan diversifikasi olahan sehingga bisa menghasilkan komoditi produk tanaman obat yang banyak (Erdiansyah *et al*, 2021). Dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas penting untuk dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat meningkatkan permintaan dan nilai jual serta berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat dari olahan produk tanaman obat.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini bekerja sama dengan mitra kerja yaitu KWT Flamboyan Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan dengan praktik langsung pengolahan produk olahan tanaman obat bekerja sama dengan mitra kerja yang berjumlah 15 orang. Kegiatan praktik pengolahan produk tanaman obat dilakukan dengan pembuatan diversifikasi olahan produk yang telah ditentukan yaitu minuman berupa teh dan serbuk instan hingga sampai dengan kegiatan pengemasan dan pelabelan olahan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diversifikasi olahan produk yang dibuat pada kegiatan ini meliputi minuman teh telang, teh jalang, dan minuman serbuk Jamelah. Teh telang berasal dari bunga telang (*Clitoria ternaea*), sedangkan teh jalang merupakan campuran dari jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) dan bunga telang (*Clitoria ternaea*), dan jamelah adalah minuman serbuk yang berasal dari jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe). Proses pembuatan olahan produk tanaman obat adalah sebagai berikut:

a. Teh Telang

Teh telang merupakan minuman teh yang berasal dari bunga telang (*Clitoria ternaea*). Bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan teh telang adalah bunga telang yang telah dikeringkan. Proses pembuatan teh telang cukup sederhana, bunga telang yang telah kering kemudian di masukan ke kantung teh dengan berat 2 gram per kantung. Setelah itu kantung-kantung teh tersebut kemudian dikemas dengan *poch*. pembuatan teh telang disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan Teh Telang (*Clitoria ternaea*)

b. Teh Jalang

Teh jalang merupakan teh berbahan dasar campuran jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe) dan bunga telang (*Clitoria ternaea*). Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan teh Jalang adalah 1 kg Jahe merah dan $\frac{1}{4}$ kg bunga telang. Proses pembuatan teh jalang terdiri atas beberapa langkah, diawali dengan penyiapan bahan-bahan dengan kondisi kering yang kemudian ditimbang. Langkah selanjutnya adalah pencampuran bahan-bahan tadi hingga merata, setelah itu dilakukan pengemasan ke dalam kantung teh (*cup*) dengan berat 2 gram per kantung. Langkah terakhir yang dilakukan adalah pengemasan kantung-kantung teh tadi ke dalam kemasan utama berupa *poch* yang sudah didesain menarik dengan jumlah yang dihasilkan sebanyak 20 *poch*. Pembuatan teh jalang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan Teh Jalang

c. Jamelah

Dalam kegiatan pengabdian ini diversifikasi produk olahan produk tanaman obat terakhir yang diproduksi adalah jamelah. Jamelah merupakan minuman serbuk instant yang berasal dari jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe). Pembuatan jamela terdiri atas sembilan langkah. Langkah pertama dilakukan pembersihan jahe merah dengan cara dicuci dengan air bersih, hal ini dilakukan untuk memisahkan kotoran yang menempel di jahe merah. Kemudian langkah kedua jahe merah diparut dengan menggunakan blender yang ditambah ini agar tekstur parutan jahe tidak terlalu kering. Setelah itu langkah ketiga parutan jahe dipisahkan dari sari pati jahe dengan air jahenya dengan diperas menggunakan saringan kemudian didiamkan sebentar sampai endapan di bagian bawah air perasan jahe terbentuk.

Setelah itu langkah keempat lakukan pemisahan air perasan jahe dan endapan yang sudah terbentuk yang kemudian pada langkah kelima air perasan jahe ditambahkan dengan gula lalu dipanaskan dengan api sedang. Pada langkah keenam gunakan api kecil ketika air perasan jahe sudah mendidih kemudian aduk hingga merata hingga mengental. Kemudian langkah ketujuh air perasan jahe yang sudah mengental terus diaduk hingga kristal serbuk jahe terbentuk. Untuk mendapatkan ukuran serbuk yang kecil yang dilakukan pada tahap kedelapan yaitu memblender serbuk kristal jahe. Setelah itu pada tahap terakhir yaitu tahap Sembilan serbuk jahe yang telah di blender siap dikemas dan diseduh untuk disajikan. Berikut ini prosedur pembuatan produk jamelah yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan Jamelah

KESIMPULAN

Kegiatan diversifikasi olahan produk tanaman obat di Desa Kagok Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka yang diikuti oleh peserta dari KWT Flamboyan telah berjalan dengan baik. Kegiatan yang telah dilakukan meliputi praktik diversifikasi olahan produk tanaman obat dengan menghasilkan 3 produk minuman instan yaitu teh telang, teh jelang, dan jamelah. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat meningkatkan permintaan dan nilai jual hingga berdampak terhadap ketahanan dan kemandirian ekonomi bagi Masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, H., Qiqi, Y.Z., Supiana, A. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM). Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan. 1(2), 128-135.
- Al Fatina, A., Nurtalitha, A.R., Nadhifah, S., Christiana, S.S., Nuzulul, F., Eka, F., Fiky, D.W., Moch, M.U., Nurul, H., Amalia, R., Nur, F., SUkaris, Andi, R.R. (2021). Pemberdayaan Para Pemuda Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) Menjadi Olahan Ice Cream Di Desa Sambogunung. Journal of Community Service. 3(2), 801-810.
- Astutik, S., Jurgen, P., Jude, N.K. (2019). Asian Medicinal Plants' Production and Utilization Potentials: A Review. Sustainability. 11, 5483. Doi: <http://dx.doi.org/10.3390/su11195483>.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2020-2022. Jakarta.
- Erdiansyah, I., Eliyatningsih, Dwi, N., Vega, K.S. (2021). Diversifikasi Produk Olahan Tanaman Berkhasiat Obat Guna Mendukung Terwujudnya Desa Sentra Herbal. Jurnal Masyarakat Mandiri. 5(5), 2770-2778. Doi: <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5940>.
- Cahya, A.D., Daru, A.R., Ary, W., Fierna, F.S. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Journal of Management. 4(2), 230-242. Doi: 10.37531/yume.vxix.861.
- Fitri, W.E., Feni, R.G., Oktariyani, D., Adewirli, P. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga di Pekarangan Masyarakat Sekitar TPA Air Dingin. Jurnal Abdimas Saintika. 1(1), 145-153.
- Gezici, S., & Nazim, S. (2019). Current Perspectives in the Application of Medicinal Plants Against Cancer: Novel Therapeutic Agents. Anti-Cancer Agents in Medicinal Chemistry. 19, 101-111. Doi: 10.2174/1871520619666181224121004.
- Ismail, A.Y., Ida, M., Ilham, A. (2023). Budidaya Tanaman Obat Untuk Memenuhi Kebutuhan Bahan Baku Obat Serta Meningkatkan Perekonomian Di Desa Kagok. Abdimas Galuh. 5(2), 1761-1773.
- Ismail, A.Y., Yayan, H., Ida, M., Sri, A.A., Agus, Y.I. (2023). Edukasi Karakteristik Dan Manfaat Tanaman Obat Bagi Pengobatan Keluarga. Abdimas Galuh. 5(1), 531-536.
- Istiyani, E., Sarijah. (2022). Penjaminan Mutu Produk Olahan Tanaman Obat dalam Perluasan Pangsa Pasar. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. 6(2), 393-399. Doi: 10.30595/jppm.v6i2.12594
- Khalida, R., & Hudi, K.B. (2020). Analisa Komparasi Tiga Metode Data Mining dalam Prediksi Impor Komoditas Tanaman Biofarmaka. Jurnal Ilmiah Komputasi. 19(2), 145-154. Doi: <http://dx.doi.org/10.32409/jikstik.19.2.2813>.
- Manzano, E.S., Jose A.G.C., Franscisco M.A. (2020). Worldwide Research Trends on Medicinal Plants. International Journal of Enviromental Research and Public Health. 17,3376. Doi: <http://dx.doi.org/10.3390/ijerph17103376>.
- Manandhar, S., Shisir, L., Raj, K.D. (2019). In Vitro Antimicrobial Activity of Some Medicinal Plants against Human Pathogenic Bacteria. Journal of Tropical Medicine, Article ID 1895340. Doi: <https://doi.org/10.1155/2019/1895340>.
- Marina, I., Agus, Y.I., Sri, A.A., Adi, O.R.H., Dadan, R.N., Dinar, Aaf, F. (2023). Pengolahan Tanaman Toga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. Bernas:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 4(1), 574-578.
- Muharram, M dan Edy, K. (2021). Pelestarian Tanaman Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Gurah Di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Masyarakat Merdeka. 4(1), 1-6.

- Oguntibeju, O.O. (2018). Medicinal plants with anti-inflammatory activities from selected countries and regions of Africa. *Journal of Inflammation Research*. 11, 307-317. Doi: <https://doi.org/10.2147/JIR.S167789>.
- Rauf, A., Sardjana, O.M., Tri, E.A.P.S., Farah, D., Ilham, A., Robi, A., Puji, M., Hamdan, F., Ahmad, M., Vigory, G.M., Genesis, S.D., Elsy, R.M.W.A., Sri, V.R.S.H.Y. (2021). *Digital Marketing: Konsep dan Startegi*. Grup Publikasi Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati. Cirebon.
- Salehi, B., Athar, A., Nanjangud, V.A.K., Farukh, S., Karina, R.A., Ana, R.O., Seyed, A.A., Patrick, V.T.F., Farzad, K., Zainul, A.Z., Marcello, I., Yasaman, T., Miquel, m., Antoni, S., William, N.S., Alessandra, D., Massimo, L., Antonello, S., Raffaele, C., Elise, A.O., Atta, R., Muhammad, I.C., William, C.C., Javad, S.R. (2019). Antidiabetic Potential of Medicinal Plants and Their Active Components. *Biomolecules* 9(10), 551. Doi: <https://doi.org/10.3390/biom9100551>.
- Siregar, R.S., Rika, A.H., Insannul, K., Novizar, N., Nofialdi. (2020). Permintaan Dan Penawaran Tanaman Obat Tradisional Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal tumbuhan Obat Indonesia*. 13(1), 50-59.
- Tungmunnithum, D., Areeya, T., Apinan, P., Aujana, Y. (2018). Flavonoids and Other Phenolic Compounds from Medicinal Plants for Pharmaceutical and Medical Aspects: An Overview. *Medicines* 5(3), 93. Doi: <https://doi.org/10.3390/medicines5030093>.